

PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DAN CUKAI ROKOK TERHADAP SKEMA FINANSIAL PRODUK ROKOK

Reza Fadillah, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the effect of cigarette excise tax and value added tax of cigarette price per unit, sales revenue, and production volume to tobacco companies listed in the customs office in Surakarta during the years of 2008 and 2009 either wholly or altogether.

There were five variables in this research that consist of two independent variables namely excise per unit and value added tax per unit and three dependent variables that are cigarette price per unit, sales revenue, and production volume. Statistical method used in this research is multiple regressions.

According to the results of research, it can be concluded that cigarette excise tax per unit and value added tax per unit only have the effect of cigarette price per unit both separately and collectively.

Keywords: excise tax, value added tax, production volume, cigarette tax per unit, sales revenue.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan rokok dengan jumlah yang banyak, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya produk rokok dengan berbagai jenis *brand* dan perusahaan yang memproduksi. Mudah-mudahan memperoleh bahan baku yaitu tembakau dan keuntungan yang besar menjadikan usaha rokok banyak diminati. Hal ini didukung dengan kondisi Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris. Seperti pada salah satu daerah di Indonesia yaitu temanggung yang mayoritas warganya merupakan petani tembakau dan tiap tahunnya dapat menghasilkan puluhan ton tembakau.

Menurut Undang-Undang kesehatan pasal 113 ayat 2 tembakau, dan produk yang mengandung tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah memiliki peran dalam mengatur jumlah distribusi tembakau. Pemerintah dalam mengatur distribusi tembakau dilakukan dengan cara menetapkan tarif cukai yang dibebankan kepada pengusaha rokok sesuai dengan struktur cukai yang digunakan. Cara tersebut merupakan cara yang paling efektif yang dapat dilakukan pemerintah dalam melakukan pengendalian tembakau (Chaloupka, dkk., 2010). Definisi cukai sendiri menurut Siti Resmi (2009) bahwa "cukai adalah pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu".

Ada dua jenis struktur cukai yang digunakan, yaitu struktur cukai *ad valorem* dan spesifik. Struktur cukai *ad valorem* berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan nilainya. Sedangkan struktur cukai spesifik berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan kuantitasnya. Dan keputusan pemerintah untuk menggunakan struktur cukai yang digunakan sepenuhnya tergantung dari pemerintah masing-masing Negara. Dan pemerintah tidak hanya menetapkan tarif cukai dalam melakukan pengendalian terhadap distribusi tembakau melainkan juga dengan membebankan Pajak Pertambahan Nilai.

Pada awalnya Indonesia menggunakan struktur pajak *ad valorem*, dimana tarif cukai untuk pengusaha kecil menengah itu sebesar 8% sedangkan untuk pengusaha besar tarif yang dikenakan sebesar 32%, dengan adanya perbedaan itu dan adanya protes dari para pengusaha besar maka pemerintah merubah tarif PPN cukai menjadi 32% untuk semua pengusaha tembakau. Akan tetapi untuk tahun 2012 ini struktur cukai yang digunakan adalah spesifik yang berarti bahwa besarnya

cukai dihitung dari kuantitas dan jenis rokok yang dihasilkan. Hal ini dilakukan karena pemerintah beranggapan bahwa dengan struktur cukai ad valorem kurang memberikan keuntungan bagi pemerintah dan dengan dilakukannya perubahan ini diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pemerintah.

Pada akhir tahun 2011 kemarin terdapat berita mengenai keputusan pemerintah akan menaikkan tarif cukai dan adanya peraturan mengenai pengurangan kadar nikotin dalam rokok yang akan dijalankan pada tahun 2012. Dan dengan ada hal tersebut banyak perusahaan rokok kecil menengah yang gulung tikar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan rokok kecil menengah tidak sanggup membayar besarnya cukai dan PPN yang terhutang dan juga perusahaan diharuskan melunasi cukai dan PPN yang terhutang disaat pembelian pita cukai, dimana produk belum dipasarkan. Hal ini menggambarkan bahwa tarif cukai dan PPN yang dikenakan oleh pemerintah mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaloupka (2010). Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, lokasi penelitian dilakukan di Chichago dan 21 negara *European Union* sebagai sampel penelitian. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar dikantor bea dan cukai di Surakarta Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh cukai dan PPN yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap kelangsungan hidup perusahaan rokok yang dinilai dari harga produk rokok, pendapatan penjualan dan volume produksi

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Cukai dan PPN Terhadap Harga Rokok Per Unit

Dalam menentukan harga, banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, baik itu faktor internal maupun eksternal. Pada akuntansi biaya dijelaskan bahwa harga diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik itu biaya yang termasuk dalam proses produksi dan yang tidak termasuk dalam proses produksi dibagi dengan jumlah produksi ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan pada pricing theory harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter (Haryanti, 2011).

Pada perusahaan rokok sendiri cukai dan PPN masuk dalam perhitungan penetapan harga. Dimana HPP yang diperoleh dikurangi cukai dan PPN yang terhutang kemudian ditambahkan dengan keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan dan hasilnya merupakan Harga Jual Eceran (HJE). Jumlah cukai dan PPN yang terhutang tergantung dengan besarnya Harga Jual Eceran sebab jumlah cukai dan PPN merupakan hasil perkalian dari tarif cukai dan PPN dengan Harga Jual Eceran (HJE) dan jika harga jual yang ada dipasar lebih besar dibanding dengan harga yang tertera pada pita cukai maka cukai yang terhutang meningkat sesuai dengan peningkatan harga tersebut. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit.*
- H2 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit*
- H3 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit.*

Cukai dan PPN Terhadap Pendapatan Penjualan

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan nantinya akan mempengaruhi besarnya permintaan atas produknya. Sesuai dengan fungsi permintaan sendiri, ketika harga produk rokok naik maka jumlah produk yang diminta oleh konsumenpun akan menurun dan ketika harga produk rokok turun maka jumlah produk yang diminta konsumenpun akan meningkat. Oleh sebab itu harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya pendapatan penjualan.

Dengan masuknya cukai dan PPN pada perhitungan harga, maka secara langsung mempengaruhi besarnya harga rokok per unit yang ditetapkan oleh perusahaan rokok dan selanjutnya akan mempengaruhi besarnya permintaan rokok yang secara langsung mempengaruhi pendapatan penjualan perusahaan. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H4 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.*
H5 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.
H6 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.

Cukai dan PPN Terhadap Volume Produksi

Jumlah atau volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan dilaporkan kepada kantor bea dan cukai guna pembelian pita cukai dan pada saat itu juga pembayaran cukai dan PPN yang terhutang dibayarkan. Jadi perusahaan rokok membayarkan cukai dan PPN yang terhutang bukan setelah barang terjual melainkan ketika barang atau rokok tersebut akan dijual atau dipasarkan. Oleh karena itu perusahaan harus memutuskan berapa jumlah rokok yang akan diproduksi sebelum mereka melakukan proses produksi dan juga kepatuhan perusahaan dalam melaporkan jumlah produk yang mereka produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jackson dan Miligram (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachman Saleh 2001, dalam Septiani, 2005) mengenai penerapan teori kepatuhan pada perpajakan menyatakan bahwa:

Terdapat 14 variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Empat belas variabel tersebut ialah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan atau status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan internal *revenue service*, sanksi, probabilitas ditekisi, dan tingkat pajak.

Dari 14 variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan salah satunya adalah tingkat pajak. Dalam hal ini tarif cukai dan PPN mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan jumlah produk rokok yang mereka produksi. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H7 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.*
H8 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.
H9 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.

Cukai dan PPN Terhadap Harga, Pendapatan Penjualan, dan Volume Produksi

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana cukai dan PPN mempengaruhi harga, pendapatan penjualan dan volume produksi perusahaan rokok. Dimana cukai dan PPN masuk perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan rokok dalam menetapkan atau memperhitungkan besarnya harga untuk tiap unit rokok yang mereka produksi, sehingga cukai dan PPN mempengaruhi harga tiap unit rokok yang diproduksi.

Dari besarnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan nantinya akan mempengaruhi permintaan pasar akan rokok yang mereka hasilkan. Dan dengan berpengaruhnya permintaan pasar terhadap rokok yang dihasilkan nantinya berpengaruh terhadap pendapatan penjualan perusahaan. Oleh karena itu cukai dan PPN berpengaruh terhadap pendapatan penjualan.

Pembayaran cukai dan PPN dilakukan oleh perusahaan ketika akan melakukan pembelian pita cukai dan itu dilakukan sebelum perusahaan memasarkan atau menjual produk rokok yang mereka hasilkan. Dan jumlah pita cukai yang mereka beli sesuai dengan jumlah produk rokok yang mereka produksi dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecurangan pemalsuan pita cukai. Oleh sebab itu perusahaan harus menentukan jumlah atau volume produksi mereka sebelum produk tersebut akan dijual atau di pasarkan. Dengan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H10 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.*
H11 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.
H12 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.

METODE PENELITIAN

Variabel harga produk rokok per unit merupakan harga untuk tiap batang rokok yang diproduksi. Dan harga per unit diperoleh dari pembagian total harga jual eceran dengan jumlah volume produksi perusahaan. Dan bila dituliskan dalam rumus adalah $\text{Harga per unit} = \text{Total HJE} / \text{jumlah produksi}$. Variabel pendapatan penjualan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukannya dan belum dikurangkan dengan beban-beban perusahaan. Pada penelitian ini pendapatan penjualan merupakan total harga jual untuk produk rokok yang diproduksi tiap tahunnya. Hal itu disebabkan karena kurangnya data mengenai pendapatan penjualan masing-masing perusahaan dan kantor bea dan cukai tidak dapat memberikan data mengenai pendapatan penjualan.

Variabel volume produksi merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam proses produksi didalamnya terdapat beberapa biaya yaitu biaya tetap atau *fix cost* ialah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas berubah, jumlah biaya tetap akan menurun, jika aktivitasnya meningkat dan biaya tidak tetap atau *variable cost* ialah biaya yang dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap, meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas (Daljono, 2009). Pada penelitian ini volume produksi merupakan total produk yang dilaporkan perusahaan kepada kantor bea dan cukai Surakarta dalam satuan batang. Variabel skema finansial produk rokok pada penelitian ini adalah harga produk rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.

Cukai yaitu pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu (Siti Resmi, 2009). Pada penelitian ini besarnya cukai yang terhutang dihitung tidak sesuai dengan struktur cukai yang berlaku sekarang yaitu *ad valorem* melainkan dengan struktur cukai sebelumnya yaitu struktur cukai spesifik yaitu tarif cukai masih dalam bentuk presentase. Besarnya cukai per unit diperoleh dari hasil pembagian total cukai yang terhutang selama setahun dibagi dengan jumlah volume produksi pada tahun tersebut. Bila dituliskan dalam rumus ialah $\text{Cukai per unit} = \text{Total cukai} / \text{volume produksi}$. Pada penelitian ini variabel Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan atas peyerahan hasil tembakau di hitung berdasarkan tarif efektif di kalikan dengan harga jual eceran. Tarif efektif adalah tarif yang diterapkan untuk menghitung dan memungut pajak pertambahan nilai yang dikenakan atas penyerahan hasil tembakau (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 62/KMK.03/2002). Besarnya tarif efektif ialah 8.4%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari perusahaan di kantor bea dan cukai Surakarta pada tahun 2008 sampai 2009. Metode dalam pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan teori-teori tersebut diperoleh dari jurnal dan buku.

Metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu cukai, HJE (Harga Jual Eceran), PPN, pendapatan penjualan dan volume produksi.

Metode Analisis

Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel pada penelitian ini. Yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan guna menguji apakah model regresi linier berganda merupakan model yang bagus atau baik. Model regresi linier berganda dikatakan bagus atau baik apabila memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Untuk mencapai kriteria BLUE maka model regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu dengan terdistribusi secara normal, dan tidak mengandung Multikolonieritas, Autokorelasi, Heteroksiditas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, pada penelitian ini ialah harga rokok per unit,

pendapatan penjualan, dan volume produksi memiliki pengaruh terhadap variabel, yaitu cukai dan PPN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor bea dan cukai di Surakarta dengan sample perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di kantor bea dan cukai di Surakarta pada tahun 2008 dan 2009. Perusahaan-perusahaan rokok ini terdiri dari perusahaan kecil hingga besar. Dan berikut daftar 11 perusahaan yang menjadi sample pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Rokok

NO	PERUSAHAAN
1	DJITOE ITC,PT
2	PANCAMAS JAYA PRAKASA,PT
3	INDOBAKO PRATAMA, PT
4	PANEN, PR
5	GAMA, PR
6	MENARA KARTIKA BUANA, PR
7	HM SMPOERNA TBK, PT
8	ASIA MAKRO, PT
9	KERBAU, PT
10	HARUMSARI KENCANA, PT
11	SURYA ABADI JAYA, PR

Sumber : Kantor Bea dan Cukai Surakarta

Tiap-tiap perusahaan rokok yang telah disebutkan diatas tiap tahunnya mengalami perubahan, khususnya pada harga produk rokok per unit, cukai, dan PPN. Berikut presentase perubahan yang terjadi pada harga produk rokok per unit, cukai dan PPN untuk masing-masing perusahaan:

Tabel 4.2
Presentase Peningkatan Atau Penurunan Pada Harga Produk Rokok Per Unit, Cukai, dan PPN

Perusahaan	Presentase Penurunan Atau Peningkatan		
	Harga Produk Per Unit	PPN	Cukai
Djitoe ITC,PT	-2.00	71.71	70.07
Pancamas Jaya Prakasa,PT	-0.13	88.47	91.26
Indobako Pratama, PT	-1.05	82.42	81.91
Panen, PR	-0.34	93.77	93.77
Gama, PR	1.05	85.36	88.97
Menara Kartika Buana, PR	-1.38	70.61	71.82
HM Sampoerna TBK, PT	5.79	74.42	74.42
Asia Makro, PT	-1.05	69.34	69.07
Kerbau, PT	-1.11	87.14	85.80

Harumsari Kencana, PT	-2.35	87.18	87.18
Surya Abadi Jaya, PR	0.08	64.75	64.75

Deskriptif Variabel

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Model Pertama
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA_PER_UNIT	22	49.67	598.85	369.3191	123.01269
CUKAIPERUNIT	22	3.97	131.75	63.9664	37.78703
PPNPERUNIT	22	2.17	50.30	29.6559	12.01631
Valid N (listwise)	22				

Sumber: SPSS 19 Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.3 dapat dilihat, dari 22 perusahaan rokok yang menjadi sampel, nilai rata-rata variabel cukai per unit adalah 63,9664 dengan nilai minimum sebesar 3,97, nilai maksimum sebesar 131,75 dan nilai standar deviasi sebesar 37,78703. Variabel PPN per unit memiliki nilai rata-rata sebesar 29,6559 dengan nilai minimum sebesar 2,17, nilai maksimum sebesar 50,30, dan nilai standar deviasi sebesar 12,01631. Variabel harga per unit memiliki rata-rata sebesar 369,3191 dengan nilai minimum sebesar 49,67, nilai maksimum sebesar 598,85, dan nilai standar deviasi sebesar 123,01269.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Model Kedua
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CUKAIPERUNIT	22	3.97	131.75	63.9664	37.78703
PPNPERUNIT	22	2.17	50.30	29.6559	12.01631
TOTAL_HJEESTIMASI_PENDAPATAN	22	1.58E8	3.15E11	6.2678E10	8.87488E10
Valid N (listwise)	22				

Sumber: SPSS 19 Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.4 dapat dilihat, dari 22 perusahaan rokok yang menjadi sampel, nilai rata-rata variabel cukai per unit adalah 63.9664 dengan nilai minimum sebesar 3,97, nilai maksimum sebesar 131,75 dan nilai standar deviasi sebesar 37,78703. Variabel PPN per unit memiliki nilai rata-rata sebesar 29,6559 dengan nilai minimum sebesar 2,17, nilai maksimum sebesar 50,30, dan nilai standar deviasi sebesar 12,01631. Variabel pendapatan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,2678E10 dengan nilai minimum sebesar 1,58E8, nilai maksimum sebesar 3,15E11, dan nilai standar deviasi sebesar 8,87488E10.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Model Ketiga
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CUKAIPERUNIT	22	3.97	131.75	63.9664	37.78703
PPNPERUNIT	22	2.17	50.30	29.6559	12.01631
VOLUME_PRODUKSI	22	576000.00	6.78E8	1.6101E8	1.96276E8
Valid N (listwise)	22				

Sumber: SPSS 19 Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.5 dapat dilihat, dari 22 perusahaan rokok yang menjadi sampel, nilai rata-rata variabel cukai per unit adalah 63.9664 dengan nilai minimum sebesar 3,97, nilai maksimum sebesar 131,75, dan nilai standar deviasi sebesar 37,78703. Variabel PPN per unit memiliki nilai rata-rata sebesar 29,6559 dengan nilai minimum sebesar 2,17, nilai maksimum sebesar 50,30 dan nilai standar deviasi sebesar 12,01631. Variabel volume produksi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6101E8 dengan nilai minimum sebesar 576000, nilai maksimum sebesar 6,78E8, dan nilai standar deviasi sebesar 1,96276E8.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Akan tetapi dikarenakan sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari tiga puluh maka hasil dari penelitian ini tidak memiliki kebenaran yang kuat dan tidak dapat menggeneralisasi populasi pada penelitian, tetapi dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Dan berikut persamaan regresi pada penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{Harga rokok per unit} &= 117,706 + 1,543\text{cukai per unit} + 5,156\text{PPN per unit} + e \\ \text{Pendapatan penjualan} &= -3.835\text{E}10 + 9.809\text{E}8\text{cukai per unit} + 1.291\text{E}9\text{PPN per unit} + e \\ \text{Volume produksi} &= 63735496.215 + 1851790.208\text{cukai per unit} - 714101.444\text{ppn} \\ &\quad \text{per unit} + e \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi Untuk Model Pertama
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.805	54.36554

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: HARGA_PER_UNIT

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* ialah 0,805. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pertama ini variabel dependen yaitu harga rokok per unit 80,5% dipengaruhi oleh variabel cukai per unit dan PPN per unit dan 19,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi pertama ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi Untuk Model Kedua
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.238	7.74794E10

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: TOTAL_HJEESTIMASI_PENDAPATAN

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* ialah 0,238. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi kedua ini variabel dependen yaitu pendapatan penjualan 23,8% dipengaruhi oleh variabel cukai per unit dan PPN per unit dan 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi kedua ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi Untuk Model Ketiga
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.012	1.95052E8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.012	1.95052E8

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: VOLUME_PRODUKSI

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* ialah 0,012. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ketiga ini variabel dependen yaitu volume produksi 1,2% dipengaruhi oleh variabel cukai per unit dan PPN per unit dan 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ketiga ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji F Untuk Model Pertama
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261617.923	2	130808.961	44.258	.000 ^a
	Residual	56156.634	19	2955.612		
	Total	317774.556	21			

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: HARGA_PER_UNIT

Berdasarkan hasil uji F, seperti yang tampak pada tabel 4.9 nilai F ialah 44,258 dan signifikansinya 0,000. Berdasarkan hasil tersebut nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa cukai per unit dan PPN per unit secara bersama-sama mempengaruhi harga rokok per unit.

Tabel 4.10
Hasil Uji F Untuk Model Kedua
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	5.135E22	2	2.567E22	4.277	.029 ^a
	Residual	1.141E23	19	6.003E21		
	Total	1.654E23	21			

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: TOTAL_HJEESTIMASI_PENDAPATAN

Berdasarkan hasil uji F, yang tampak pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai F ialah 4,277 dan nilai signifikansinya sebesar 0,029. Berdasarkan hasil tersebut nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa cukai per unit dan PPN per unit secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan penjualan.

Tabel 4.11
Hasil Uji F Untuk Model Ketiga
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.615E16	2	4.308E16	1.132	.343 ^a
	Residual	7.229E17	19	3.805E16		
	Total	8.090E17	21			

a. Predictors: (Constant), PPNPERUNIT, CUKAIPERUNIT

b. Dependent Variable: VOLUME_PRODUKSI

Berdasarkan hasil uji F, yang tampak pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai F ialah 1,132 dan nilai signifikansinya sebesar 0,343. Berdasarkan hasil tersebut nilai F lebih kecil dari 4 dan nilai

signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa cukai per unit dan PPN per unit tidak mempengaruhi volume produksi secara bersama-sama.

Tabel 4.12
Hasil Uji t Untuk Model Pertama
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.706	31.527		3.733	.001
	CUKAIPERUNIT	1.543	.454	.474	3.399	.003
	PPNPERUNIT	5.156	1.428	.504	3.611	.002

a. Dependent Variable: HARGA_PER_UNIT

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel cukai per unit memiliki probabilitas sebesar 1,543 dengan nilai t hitung sebesar 3,399 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa cukai per unit memiliki pengaruh positif terhadap harga rokok per unit. Pada tabel 4.12 dapat dilihat juga bahwa variabel PPN per unit memiliki probabilitas sebesar 5,156 dengan nilai t hitung sebesar 3,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PPN per unit memiliki pengaruh positif terhadap harga rokok per unit.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Untuk Model Kedua
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.835E10	4.493E10		-.853	.404
	CUKAIPERUNIT	9.809E8	6.470E8	.418	1.516	.146
	PPNPERUNIT	1.291E9	2.035E9	.175	.634	.533

a. Dependent Variable: TOTAL_HJEESTIMASI_PENDAPATAN

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel cukai per unit memiliki probabilitas sebesar 9,809E8 dengan nilai t hitung sebesar 1,516 dan signifikansi sebesar 0,146. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa cukai per unit tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjualan. Pada tabel 4.13 dapat dilihat juga bahwa variabel PPN per unit memiliki probabilitas sebesar 1,291E9 dengan nilai t hitung sebesar 0,634 dan signifikansi sebesar 0,533. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PPN per unit tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjualan.

Tabel 4.14
Hasil Uji t Untuk Model Ketiga
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63735496.215	1.131E8		.563	.580
	CUKAIPERUNIT	1851790.208	1628852.256	.357	1.137	.270
	PPNPERUNIT	-714101.444	5122162.655	-.044	-.139	.891

a. Dependent Variable: VOLUME_PRODUKSI

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel cukai per unit memiliki probabilitas sebesar 1851790,208 dengan nilai t hitung sebesar 1,137 dan signifikansi sebesar 0,270. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa cukai per unit tidak memiliki pengaruh terhadap volume produksi. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel PPN per unit memiliki probabilitas sebesar -714101,44 dengan nilai t hitung sebesar -0,139 dan signifikansi sebesar 0,891. Dengan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa PPN per unit tidak memiliki pengaruh terhadap volume produksi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa cukai per unit hanya memiliki pengaruh terhadap harga rokok per unit dan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjualan dan volume produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ini tidak diterima atau ditolak. Dan juga PPN per unit hanya memiliki pengaruh terhadap harga rokok per unit dan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjualan dan volume produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ini tidak diterima atau ditolak.

KESIMPULAN

Cukai per unit berpengaruh positif terhadap harga produk rokok per unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya cukai per unit yang terhutang maka semakin besar harga produk rokok per unitnya. PPN per unit berpengaruh positif terhadap harga produk rokok per unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya PPN per unit yang terhutang maka semakin besar harga produk rokok per unitnya. Cukai dan PPN per unit berpengaruh terhadap harga produk rokok per unit secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga produk rokok per unit disebabkan semakin tingginya cukai dan PPN per unit. Cukai per unit tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan rokok tidak terjadi perubahan meskipun tinggi atau rendahnya cukai per unit yang terhutang. PPN per unit tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan rokok tidak terjadi perubahan meskipun tinggi atau rendahnya PPN per unit yang terhutang. Cukai dan PPN per unit tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjualan secara bersama-sama. Besar kecilnya pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan tidak disebabkan oleh tinggi atau rendahnya cukai dan PPN per unit yang terhutang. Cukai per unit tidak berpengaruh terhadap volume produksi. Hal ini menunjukkan bahwa volume produksi perusahaan rokok tidak terjadi perubahan meskipun tinggi atau rendahnya cukai per unit yang terhutang. PPN per unit tidak berpengaruh terhadap volume produksi. Hal ini menunjukkan bahwa volume produksi perusahaan rokok tidak terjadi perubahan meskipun tinggi atau rendahnya PPN per unit yang terhutang. Cukai dan PPN per unit tidak berpengaruh terhadap volume produksi secara bersama-sama. Besar kecilnya volume produksi perusahaan tidak disebabkan oleh tinggi atau rendahnya cukai dan PPN per unit yang terhutang. Cukai per unit tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap skema finansial yang terdiri atas pendapatan penjualan dan volume produksi dan hanya memiliki pengaruh terhadap harga produk rokok per unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya cukai per unit hanya akan mempengaruhi besarnya harga produk rokok per unit dan tidak terhadap pendapatan penjualan dan volume produksi. PPN per unit tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap skema finansial yang terdiri atas pendapatan penjualan dan volume produksi dan hanya memiliki pengaruh terhadap harga produk rokok per unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya PPN per unit hanya akan mempengaruhi besarnya harga produk rokok per unit dan tidak terhadap pendapatan penjualan dan volume produksi. Hal ini menunjukkan bahwa cukai per unit dan PPN per unit yang dibebankan kepada perusahaan rokok tidak secara bersama-sama mempengaruhi skema finansial yang terdiri dari harga produk rokok per unit, pendapatan penjualan dan volume produksi. Cukai dan PPN per unit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap skema finansial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini terlalu sedikit hanya sebanyak dua puluh dua sampel. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak memiliki kebenaran yang kuat dan tidak dapat mengeneralisasi dari populasi tetapi dapat dijadikan sebagai pembandingan. Data yang digunakan pada penelitian ini bukan merupakan data terbaru yaitu data pada tahun 2008 sampai 2009, dimana masih menggunakan struktur cukai spesifik, Data mengenai pendapatan penjualan bukan data yang sesungguhnya, melainkan berupa asumsi atas volume produksi yang dilaporkan terjual semua. Hal itu dikarenakan tidak dapat memperoleh data mengenai pendapatan penjualan untuk masing-masing perusahaan, Kerangka pemikiran teoritis model pertama dan ketiga tidak dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, karena merupakan model sistematis.

Saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya ialah Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sampel pada penelitiannya, minimal tiga puluh sampel. Agar hasil yang

diperoleh memiliki kebenaran yang kuat, Menggunakan data dengan struktur cukai yang sekarang berlaku di Indonesia dan menambahkan periode penelitian, Memperoleh data yang lebih riil dan menambahkan variabel yang diduga berpengaruh.

REFERENSI

- Astri, Wilis Windar. 2010. "Pajak Rokok". <http://gitacintanyawilis.blogspot.com>. Diakses tanggal 6 Februari 2012
- Bimo, Suseno. 2010. "Korelasi Pearson"., <http://www.statistikolahdata.com/2010/11/korelasi-pearson.html>
- Chloupka, Frank. J., Peck, Richard., Tauras, John. A., Xu, Xin., dan Yurekli, Ayda. 2010. Cigarette Excise Taxation: The Impact Of Tax Structure On Prices, Revenues, and Cigarette Smoking. *National Bureau Of Economic Reserch*, Working Paper, No 16287
- Daljono. 2009. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ken. 2010. "Cukai Tembakau Peringkat 1" *Harian Joglosemar*, 25 Februari 2010
- Lumbantoruan, Sophar. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI
- Mason, D. Robert., dan Lind, Dauglas. A. 1996. *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mulyono. 2008. "Teori Pengambilan Keputusan (Theory Decision Making)". <http://mulyono.staff.uns.ac.id>. Diakses tanggal 4 Januari 2012
- Nurhayanti, Yunita. 2011. Analysis Of Price Determination Using The Cost Plus In CV Mandiri Agung. Gunadarma University Library, <http://library.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 4 Januari 2012
- Prafitri Anggraini, Dina. 2011. "Dampak Kenaikan Tarif Cukai Tembakau Terhadap Perkembangan Industri Kecil Rokok Kretek Di Kabupaten Kudus Tahun 2008-2009". *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Rahadiani, Angeline Fransisca. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, P. Stephen., dan Judge Timothy. A. 2008. *Perilaku Organisasi. Edisi 12. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, Jonathan. n.d. "Teori Analisis Korelasi Mengenal Analisis Korelasi", <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>.
- Septiani, Aditya. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan*. (Tesis Magister Sains Akuntansi, Semarang, 2005)
- Swastha, DH Basu., dan Irwan. *Menejemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.



Wijayanto, A. 2008. "Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*".,
http://eprints.undip.ac.id/6608/1/Korelasi_Product_Moment.pdf.